

PENGARUH KEAKTIFAN ORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PERIODE 2019-2020 .

THE IMPACT OF THE ACTIVITIES ORGANIZATION AND LEARNING MOTIVATION ON LEARNING ACHIEVEMENTS OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY STUDENTS 2019/2020 PERIOD.

Oleh :

Irawan Budi Santoso

Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta

Email : Irawanbudisantoso13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa pengurus UKM UNY periode 2019 sebanyak 153 mahasiswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap responden. Pengolahan data penelitian menggunakan software SPSS 22 dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian pada taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut: 1) Keaktifan Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. 2) Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. 3) Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Kata kunci : keaktifan berorganisasi, motivasi belajar, prestasi belajar.

Abstract

This research aims to know the impact of activities of organization on learning achievement of Yogyakarta State University's Students 2019/2020 Period. This research was a causal associative used quantitative approach. This research used 153 respondents. This research used simple random sampling method. The data were collected by questionnaire, while the data analysis used multiple regression analysis. The result of this research at significance level 5% showed that: 1) Activities of Organization had positive and significance impact on learning achievement. 2) Learning motivation had positive and significance impact on learning achievement. 3) Activities of Organization and learning motivation impacted simultaneously on learning motivation.

Keywords: Activities of organization, learning motivation, learning achievement.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

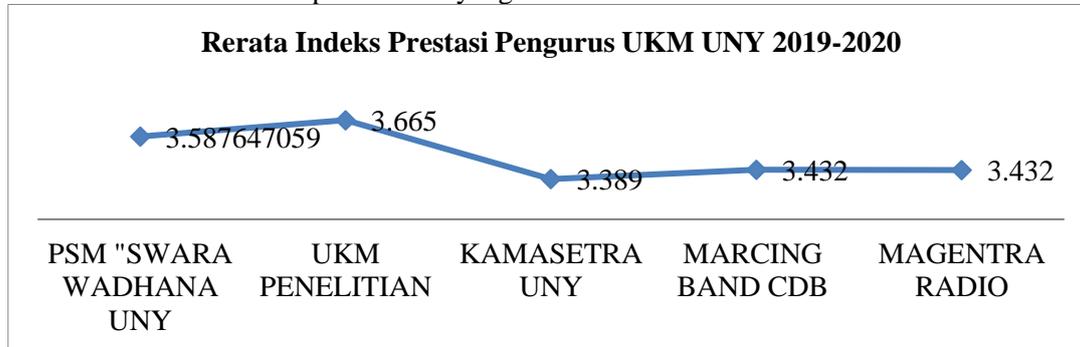
Prestasi belajar merupakan hal yang penting bagi seseorang dalam proses belajar mereka. Prestasi belajar seseorang mencerminkan seberapa ia berhasil dalam proses belajar mereka. Sumber daya manusia Indonesia di era globalisasi ini dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi yang mumpuni, sehingga mampu bersaing dengan sumber daya manusia lainnya baik di dalam maupun di luar negeri. Kemampuan dan kompetensi ini dapat dipelajari dari dunia

pendidikan. Seseorang yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik dapat dicerminkan dari prestasi belajar yang mereka raih selama proses belajar. Prestasi yang baik akan membantu seseorang dalam dunia persaingan kerja. Daruyani dkk. (2013) menyebutkan bahwa semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperoleh akan semakin baik pula.

Berdasarkan pra-survey yang dilakukan pada bulan April 2019 di *Student and Multicultural Center* UNY, ditemukan adanya

indikasi permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar pengurus UKM UNY periode 2019/2020. Indikasi yang dimaksud adalah tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pengurus UKM UNY periode 2019/2020. Berikut adalah data hasil pra-survei yang

dilakukan terhadap 46 pengurus UKM UNY tahun 2019-2020. Pra-survei dilakukan untuk mengetahui tingkat Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Pengurus UKM UNY periode 2019/2020.



Gambar 1. Grafik IPK Pengurus UKM UNY Periode 2019/2020.
Sumber : data primer diolah tahun 2019.

Sampel Indeks Prestasi Kumulatif di atas diambil dari Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki kegiatan yang rutin dilakukan di *Student and Multicultural Center* UNY. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang mewakili keadaan prestasi belajar pengurus UKM UNY periode 2019/2020. Berdasarkan bagan rerata IPK di atas, dapat diketahui bahwasannya perolehan IPK setiap UKM bervariasi. Terdapat UKM yang memiliki rerata IPK di atas 3,50 dan terdapat UKM yang memiliki rerata IPK di bawah 3,50. Hal ini menunjukkan perbedaan prestasi belajar yang patut untuk diteliti tentang faktor apa saja yang memengaruhi hal tersebut.

Syah (2010) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar seseorang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang berhubungan dengan kebugaran seseorang yang meliputi semua indera yang dimiliki seseorang. Aspek psikologis yang dimaksudkan oleh Syah meliputi intelegensi (kecerdasan) siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksudkan adalah lingkungan masyarakat (lembaga kursus bimbingan tes, dan lain sebagainya), lingkungan keluarga, waktu yang dimiliki, lingkungan sekolah. Kemudian Hakam dkk. (2015) dalam penelitiannya

mengemukakan faktor adalah organisasi yang diikuti oleh siswa.

Visi Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Pada tahun 2025 UNY menjadi universitas kependidikan kelas dunia yang berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan. Visi tersebut dilaksanakan dengan menyelenggarakan organisasi kemahasiswaan yang ditujukan untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa UNY. Organisasi kemahasiswaan UNY salah satunya adalah UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Menurut buku Prestasi Mahasiswa UNY tahun 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah wadah kegiatan mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, kegemaran, dan kreativitas, serta kerohanian mahasiswa dalam satu bidang kepeminatan di tingkat UNY. UKM UNY dikelompokkan menjadi lima bidang yakni 1) Bidang Penalaran, 2) Bidang Seni, 3) Bidang Olahraga, dan 4) Bidang Kesejahteraan dan 5) Bidang Minat Khusus.

Faktor yang diindikasikan memengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah keaktifan mahasiswa dalam sebuah organisasi. Ius (2017) menyatakan bahwa organisasi mahasiswa dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut antara lain memperluas pergaulan seseorang. Dengan mengikuti organisasi pergaulan seseorang akan semakin bertambah luas karena orang-orang yang tergabung dalam organisasi memiliki latar belakang yang beragam. Selain itu manfaat organisasi yang lain adalah

meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Hal ini dikarenakan seseorang yang tergabung dalam organisasi akan memiliki teman yang dapat menjadi tandem untuk belajar dan bertukar pikiran maupun diskusi dalam suatu topik. Hal tersebut dapat membuat pencapaian prestasi belajar seseorang menjadi lebih baik. Manfaat organisasi selanjutnya yaitu organisasi dapat membentuk pola pikir yang lebih baik. Dengan pola pikir yang baik, maka proses belajar akan semakin tertunjang dengan baik sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Suryosubroto (2002) menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi akan nampak melalui indikasi-indikasi. Indikasi yang pertama yaitu tingkat pertemuan dalam rapat. Semakin sering seorang pengurus menghadiri suatu pertemuan dalam organisasi, maka semakin paham ia dengan organisasi yang diikuti. Hal tersebut akan membuat mahasiswa yang aktif dalam organisasi menjadi kritis untuk menganalisis apa saja permasalahan yang terjadi dalam organisasi yang diikuti. Pemikiran yang kritis tersebut dapat memengaruhi cara belajar dalam kelas perkuliahan. Dengan pemikiran yang kritis, mahasiswa dapat menyelesaikan soal-soal dan materi yang diberikan oleh dosen dengan optimal sehingga prestasi belajar akan meningkat. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketua organisasi UKM UNY Periode 2019/2020, ditemukan indikasi bahwa banyak pengurus yang jarang datang pertemuan rapat atau semacamnya. Mereka menuturkan bahwa pengurus yang jarang datang silih berganti.

Indikasi lain yang menggambarkan keaktifan organisasi adalah kesediaan anggota untuk berkorban. Semakin rela ia berkorban maka porsi pengorbanan yang dilakukan akan semakin besar. Hal ini akan memberikan dampak positif yaitu melatih loyalitas terhadap sesuatu hal. Loyalitas yang terlatih dalam organisasi ini dapat diaplikasikan dalam belajar. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat menambah atau memperkuat loyalitas mereka dalam belajar sehingga proses belajar mereka akan berjalan dengan baik. Proses belajar yang baik ini akan meningkatkan prestasi belajar. Peneliti menemukan indikasi dalam pra-survei yaitu pengurus UKM UNY periode 2019/2020 yang

tergabung dalam kepengurusan cenderung sering mengikuti kegiatan program kerja yang mereka laksanakan. Namun ada pula pengurus yang tidak mengikuti agenda program kerja yang dilaksanakan. Hal tersebut dapat mencerminkan bahwa pengurus UKM UNY periode 2019/2020 memiliki jiwa berkorban yang berbeda-beda.

Selanjutnya Indikator yang menunjukkan keaktifan organisasi adalah pemberian saran, kritik, usulan, dan pendapat bagi peningkatan organisasi. Hal tersebut dapat melatih seseorang untuk berfikir kritis dalam menanggapi suatu permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Selain itu, hal tersebut juga dapat melatih seseorang untuk berani berbicara di depan umum dengan memberikan argumen yang tepat pada permasalahan yang dibahas. Jika hal tersebut diterapkan dalam pembelajaran dalam kelas, maka akan membuat seseorang lebih kritis dalam menjawab persoalan saat ujian maupun saat melakukan presentasi di depan kelas. Pemberian saran, kritik, usulan, dan pendapat bagi peningkatan organisasi dapat dilihat dari proses rapat yang dilaksanakan pengurus UKM UNY periode 2019/2020. Dalam rapat tersebut mereka membahas permasalahan dan solusi dari masalah yang dihadapi. Proses diskusi tersebut dapat menunjukkan bahwa pengurus UKM UNY periode 2019/2020 terlibat aktif dalam pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat demi kemajuan organisasi yang diikuti. Namun peneliti menemukan indikasi bahwa rapat sering tidak dihadiri oleh anggota pengurus secara lengkap, dan masih terdapat pengurus yang tidak berani berbicara secara langsung dalam rapat yang dilaksanakan.

Jabatan yang dipegang juga merupakan indikator yang dapat menunjukkan keaktifan organisasi. Jabatan yang dipegang sangat memengaruhi porsi kerja dalam sebuah kepengurusan. Semakin tinggi jabatan yang dipegang maka pekerjaan yang ia tanggung semakin banyak. Mereka menuturkan bahwa pengurus inti dari organisasi memiliki tugas yang paling berat yaitu mengatur seluruh divisi yang ada dalam struktur kepengurusan. Hal tersebut dapat melatih seseorang untuk lebih bertanggung jawab terhadap semua hal yang ia lakukan. Tanggung jawab yang telah terlatih

ini dapat diaplikasikan dalam perkuliahan. Dengan tanggung jawab yang baik, maka semua pekerjaan perkuliahan akan dilakukan dengan sebaik mungkin dan diharapkan prestasi belajar akan meningkat.

Sementara itu, prestasi akademik harus didukung oleh motivasi belajar yang baik. Sardiman (1992) menyatakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar jika ada keinginan dalam dirinya untuk belajar. Hal itulah yang dinamakan dengan motivasi. Menurut Sardiman (1992) motivasi yang dimaksud meliputi dua hal yaitu: (1) seseorang tahu apa yang akan ia pelajari, dan (2) seseorang memahami sebab hal tersebut penting untuk dipelajari. Sardiman (1992) mengatakan bahwa motivasi akan menyebabkan energi seseorang berubah, sehingga beribat pada persoalan kejiwaan, perasaan, emosi, yang kemudian akan melakukan sesuatu. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan berhasil dalam belajar mereka selama di UNY. Keberhasilan tersebut harus didukung motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan indikasi bahwa masih banyak mahasiswa yang termotivasi secara eksternal. Mereka mengatakan ketika motivasi eksternal hilang, mereka cenderung malas dalam belajar. Mereka pun mengatakan ketika motivasi eksternal hilang, hal itu membuat mereka cenderung memiliki *mood* yang tidak baik. Menurut mereka hal tersebut menimbulkan masalah terhadap pencapaian indeks prestasi dalam satu semester yang mereka jalani. Selain itu mereka menuturkan tugas yang menumpuk dan juga tugas mendadak yang diberikan oleh dosen mata kuliah sangat memengaruhi motivasi belajar mereka. Mereka menuturkan tugas yang menumpuk dan tugas mendadak membuat mereka stress dan semakin menunda pekerjaan. Akibatnya mereka mengerjakan tugas tersebut mepet pada waktu pengumpulan tugas dan bahkan terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan paparan di atas maka penting untuk dilakukan penelitian guna membuktikan apakah variabel keaktifan organisasi dan motivasi belajar memengaruhi prestasi belajar ataukah tidak. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Keaktifan Organisasi dan

Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019/2020.”.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar (Azwar, 1996). Indikator dari prestasi belajar mahasiswa adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh (Wulandari, 2011). IP (Indeks Prestasi) adalah nilai rerata hasil belajar yang menggambarkan pencapaian kompetensi mahasiswa untuk semester tertentu. Sedangkan pengertian dari Indeks Prestasi Kumulatif adalah nilai atau angka yang menunjukkan pencapaian kompetensi mahasiswa untuk seluruh semester yang telah ditempuh.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2010) antara lain: 1) faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini meliputi aspek fisiologis, psikologis (sikap siswa, intelegensi siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa), 2) faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan masyarakat, keluarga, waktu, sekolah. Selain itu faktor eksternal yang lain adalah organisasi yang diikuti (Hakim, 2005).

Dampak dari prestasi belajar di antaranya sebagai berikut di antaranya yaitu membuat peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat guna mencapai hasil yang lebih memuaskan. Selain itu prestasi belajar membuat nama baik sekolah semakin dikenal masyarakat. Motivasi belajar juga memberikan pengaruh dalam mengembangkan prestasi belajar di institusi dengan memberikan umpan balik kepada pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2009).

Keaktifan Organisasi

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 memberikan definisi Organisasi Kemahasiswaan Intra Perguruan Tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Keaktifan Organisasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan mahasiswa dalam suatu

organisasi mahasiswa di lingkungan universitas.

Menurut Suryosubroto (2002) terdapat lima indikator keaktifan organisasi yaitu:

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- 2) Jabatan yang dipegang
- 3) Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi.
- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban.
- 5) Motivasi organisasi anggota.

Faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan organisasi yaitu: (1) subjek tertarik dengan organisasi karena organisasi yang diikuti dianggap menarik (2) subjek menganggap organisasi yang diikuti adalah organisasi yang baik, (3) subjek melihat dalam organisasi terdapat alternatif dan penerapan ide dalam organisasi, (4) subjek memanfaatkan ide dan usaha pembangunan untuk dirinya, keluarganya, dan masyarakat, (5) subjek diperintahkan untuk ikut dalam organisasi Muhadjir (2000).

Keaktifan organisasi memberikan dampak positif dan negatif yaitu Saragih dkk. (2015) menyatakan bahwa efek dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi adalah kelelahan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan organisasi yang diikuti. Selain itu persoalan pribadi yang terbawa dalam organisasi menyebabkan mahasiswa aktivitas organisasi kurang maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Kemudian mahasiswa yang aktif dalam organisasi kurang maksimal dalam belajar dikarenakan waktu terbagi untuk kegiatan organisasi yang diikuti. Munir (2012) menyatakan bahwa efek yang ditimbulkan ketika seseorang aktif dalam organisasi adalah pola pikir seseorang dapat terbentuk dengan lebih baik dan matang, sehingga mental dalam menghadapi suatu permasalahan semakin kuat. Selain itu keaktifan organisasi juga membuat wawasan dan jaringan seseorang menjadi semakin luas sehingga seseorang memiliki kesiapan bersaing di dunia luar. Dengan jaringan yang luas diharapkan mahasiswa akan semakin meningkatkan intensitas belajar mereka.

Pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap Prestasi Belajar

Keaktifan organisasi berkaitan dengan proses belajar dan tujuan kelompok, suatu organisasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar seseorang baik akademik maupun nonakademik. Indikator keaktifan organisasi menurut Suryosubroto (2002) adalah pemberian saran, usulan, pendapat bagi pengembangan organisasi sudah bagus. Hal tersebut dapat membuat mahasiswa berlatih untuk berfikir kritis dan mampu menentukan pemecahan masalah yang tepat. Dengan hal tersebut diharapkan prestasi belajar yang diperoleh juga meningkat seiring dengan seringnya mereka berlatih memberikan argumen dalam organisasi.

Indikator selanjutnya adalah jabatan yang dipegang. Semakin tinggi suatu jabatan semakin tinggi pula tanggung jawab yang diemban. Dengan jabatan dan tanggung jawab yang dimiliki, mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab pada seluruh tugas yang dibebankan kepada mereka. Hal tersebut menjadikan mahasiswa dapat melatih diri mereka untuk berfikir positif dan mampu mengambil keputusan dengan tepat. Hal tersebut membuat mereka memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya, baik belajar maupun kegiatan di luar belajar sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan.

Indikator keaktifan organisasi yang selanjutnya yaitu kesiediaan berkorban anggota. Kesiediaan untuk berkorban ini membuat pengurus suatu organisasi tergerak untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan organisasi. Partisipasi tersebut dapat berupa waktu dan tenaga yang dimiliki oleh pengurus organisasi. Keaktifan tersebut mampu melatih mahasiswa untuk mengatur waktu mereka dengan baik. Hal tersebut membuat mahasiswa yang aktif dalam organisasi berusaha menggunakan waktu mereka dengan baik untuk belajar. Waktu yang dimiliki dalam organisasi dapat digunakan untuk mengembangkan jati diri dan wawasan mahasiswa. Kemudian waktu yang dimiliki dalam perkuliahan digunakan dengan optimal dalam proses perkuliahan. Kedua hal tersebut dapat saling mendukung dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2011) yang berhasil membuktikan bahwa keaktifan Organisasi

memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

H1: Keaktifan Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pengurus UKM UNY Periode 2019/2020.

Motivasi belajar

Menurut Uno (2006) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang setelah mereka mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. Syah (1999) mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami seseorang guna merubah perilaku agar menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan atau stimulus bagi seseorang dalam sebuah proses merubah perilaku menjadi yang lebih baik.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2006) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar menurut Uno (2006) yaitu (1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. (2) Faktor eksternal, faktor ini datang dari luar diri seseorang yang menyebabkan motivasi belajar seseorang turun atau naik. Faktor ini disebut juga faktor ekstrinsik.

Keller (1987) memberikan pernyataan bahwa ketika orang dimotivasi secara intrinsik untuk mempelajari bahan, kelihatannya mereka terlihat lebih beruntung dibandingkan dengan dimotivasi secara ekstrinsik. Contoh dari hal ini adalah pengakuan publik tentang pencapaian, hak istimewa, presentasi produk

pelajar, dan pernyataan positif yang antusias. Ketika pelajar sukses dalam sasaran belajar, kemauan dirinya untuk belajar meningkat sehingga mereka memiliki konsekuensi alami yaitu kesuksesan belajar akan mereka dapatkan.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan bagi seseorang dalam sebuah proses merubah perilaku menjadi lebih baik. Salah satu indikator motivasi belajar menurut Uno (2006) adalah adanya hasrat dan keinginan dalam belajar. Hasrat dan keinginan berhasil merupakan hal yang timbul dari dalam diri sendiri. Hasrat dan keinginan dalam belajar seseorang mendorong seseorang untuk lebih giat dan semangat dalam belajar sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan baik. Hasrat dan keinginan belajar seseorang yang tinggi mendorong seseorang untuk berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Indikator motivasi belajar yang lain menurut Uno (2006) adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan. Hal tersebut memicu seseorang untuk belajar dengan baik demi mencapai cita-cita yang diharapkan. Hal tersebut mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras dalam belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai maksimal. Selain itu penghargaan dalam belajar juga merupakan hal yang dapat memotivasi seseorang dalam belajar. Seseorang yang telah mendapatkan hasil belajar yang baik kemudian mendapatkan penghargaan baik berupa pujian atau pemberian hadiah, hal tersebut membuat mereka semangat untuk belajar lebih giat. Penghargaan yang pantas dalam belajar mendorong seseorang untuk belajar dengan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2008) yang berhasil membuktikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga memiliki hasil belajar yang baik. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa jika seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar yang mereka peroleh juga tinggi. Begitu pula jika motivasi belajar yang dimiliki seseorang rendah maka prestasi belajar yang diadapat juga rendah.

H2: Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pengurus UKM UNY Periode 2019/2020.

Pengaruh keaktifan Organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kepengurusan organisasi mahasiswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi. Hal tersebut membuat mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki bekal yang lebih baik dalam proses belajar. Kemudian mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan selalu melakukan proses belajar dengan sebaik mungkin.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang berhasil membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki keaktifan Organisasi yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Dari paparan tersebut dapat diambil suatu kerangka pikir jika mahasiswa terlibat aktif dalam organisasi dan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar yang didapat juga tinggi.

H3: Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pengurus UKM UNY Periode 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel yang digunakan dalam penelitian (Umar, 2002).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dari 37 Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta periode 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.167 mahasiswa. Dalam penentuan ukuran sampel menurut Hair et al. (2010), ukuran responden yang ideal dan *representative* adalah tergantung pada jumlah semua indikator pada variabel dikalikan 5 – 10. Jumlah pertanyaan dalam penelitian ini adalah 29 pertanyaan. Batas minimal

responden dalam penelitian ini adalah $29 \times 5 = 145$, sedangkan batas maksimal responden dalam penelitian ini adalah $29 \times 10 = 290$. Dengan demikian jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 145 orang, jumlah tersebut telah memenuhi batas minimal responden yang cukup mewakili populasi.

Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner/angket. Angket yang digunakan berisi 29 pertanyaan, dengan rincian 15 pertanyaan keaktifan organisasi, 13 pertanyaan motivasi belajar, dan 1 pertanyaan prestasi belajar. Hasil uji validitas item menunjukkan bahwa seluruh butir item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid. Nilai *loading factor* lebih besar atau sama dengan 0,5 ($\geq 0,05$) maka indikator tersebut dapat dikatakan valid.

Berikut merupakan data yang menunjukkan hasil uji validitas item.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Item.

Rotated Component Matrix ^a	Component	
	1	2
KO1	.726	
KO2	.751	
KO3	.708	
KO4	.589	
KO5	.658	
KO6	.689	
KO7	.587	
KO8	.611	
KO9	.630	
KO10	.680	
KO11	.557	
KO12	.692	
KO13	.533	
KO14	.706	
KO15	.533	
MB1		.709
MB2		.604
MB3		.658
MB4		.664
MB5		.714
MB6		.686
MB7		.636
MB8		.685
MB9		.614
MB10		.665
MB11		.578
MB12		.645
MB13		.629

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
a. Rotation converged in 3 iterations.

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji validitas konstruk dengan uji *Divergent Validity*

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konstruk.

		Mean	s.d.	1	2	3	4
1	Jenis Kelamin	1,51	0,502	-			
2	Unit Kegiatan	7,82	6,934	-,048	-		
3	Motivasi Belajar	2,95	0,390	,260**	-,074	0,889	
4	Keaktifan Organisasi	3,00	0,393	,085	-,040	,271**	0,894
5	IPK	3,51	0,192	,330**	-,146	,485**	,420**

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai korelasi yang kurang dari 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel dalam penelitian ini adalah berbeda.

Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen reliabel dibuktikan dengan angka *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2011). Keaktifan organisasi memiliki reliabilitas sebesar 0,896 dan motivasi belajar memiliki reliabilitas sebesar 0,889.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's	Keterangan
1	Keaktifan Organisasi	0,896	Reliabel
2	Motivasi Belajar	0,889	Reliabel

Sumber : data primer diolah 2019.

HASIL PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda untuk

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Variabel	Prestasi Belajar			
	Step 1(β)	Step 2 (β)	Step 3 (β)	Step 4 (β)
Variabel Kontrol				
Jenis Kelamin	0,317***	0,285***	0,208**	0,204**
UKM	-.131	-.117	-.105	-.099
Keaktifan Organisasi		0,394***		0,308***
Motivasi Belajar			0,425***	0,343***
R ²	.122	.275	.289	.377
Δ R ²	0,122***	0,1536***	0,167***	0,255***

***p<0,0001; **p<0,01; *p<0,05.

Sumber : data primer diolah tahun 2019.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 22. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Keaktifan

Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Keaktifan Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sebesar (β) 0,394 (**p<0,001; p=0,000). Kontribusi pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap prestasi belajar sebesar (Δ R²) 0,1536; oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sebesar (β) 0,425 (** $p < 0,001$; $p = 0,000$). Kontribusi pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar sebesar (ΔR^2) 0,167; oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima. Sedangkan Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Keaktifan Organisasi (β) 0,308 (** $p < 0,001$; $p = 0,000$) dan Motivasi Belajar (β) 0,343 (** $p < 0,001$; $p = 0,000$). Kontribusi pengaruh Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar (ΔR^2) 0,255; oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap Prestasi Belajar Pengurus UKM UNY Periode 2019/2020.

Keaktifan organisasi berkaitan dengan proses belajar, tujuan kelompok, suatu organisasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajarnya baik akademik maupun nonakademik. Teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2002) menyatakan bahwa seorang mahasiswa yang aktif dalam organisasi akan menunjukkan indikasi-indikasi seperti seberapa tinggi tingkat kehadirannya dalam suatu rapat organisasi, jabatan apa yang ia pegang, seberapa sering ia memberikan usulan, kritik, dan pendapat bagi pengembangan organisasinya, seberapa ia rela berkorban untuk organisasinya, dan seberapa kuat motivasi yang dimilikinya dalam mengikuti organisasi, kerja sama, serta manajemen organisasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keaktifan organisasi pengurus UKM UNY periode 2019/2020 berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan sebagian pengurus UKM UNY periode 2019/2020 merasa jiwa rela berkorban untuk organisasi masih kurang. Hal tersebut membuat sebagian pengurus UKM UNY periode 2019/2020 kurang bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk aktif dalam organisasi yang diikuti. Kemudian aspek lain yang membuat keaktifan organisasi pengurus UKM UNY

periode 2019/2020 masih berada pada kategori sedang adalah motivasi organisasi anggota yang masih kurang. Hal ini membuat mereka kurang bersemangat untuk beraktivitas dalam organisasi yang mereka ikuti. Selain itu aspek pemberian saran, usulan, pendapat bagi pengembangan organisasi sudah bagus. Hal tersebut dapat membuat mahasiswa berlatih untuk berfikir kritis dan mampu menentukan pemecahan masalah yang tepat. Dengan hal tersebut diharapkan prestasi belajar yang diperoleh juga meningkat seiring dengan seringnya mereka berlatih memberikan argumen dalam organisasi.

Keaktifan organisasi mahasiswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini memperkuat teori yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 bahwa organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Melalui organisasi yang diikuti, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar dan wawasan di luar perkuliahan dalam kelas. Dengan aktif dalam organisasi, mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab pada seluruh tugas yang dibebankan kepada mereka. Hal tersebut menjadikan mahasiswa dapat melatih diri mereka untuk berfikir positif dan mampu mengambil keputusan dengan tepat. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi mahasiswa mendorong mereka untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya, baik belajar maupun kegiatan di luar belajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2011) dengan berjudul "Pengaruh Keaktifan Organisasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2008 dan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta" yang menunjukkan hasil bahwa keaktifan organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan prestasi

belajar dapat ditunjang dengan mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus UKM UNY Periode 2019/2020.

Salah satu indikator motivasi belajar menurut Uno (2006) adalah adanya hasrat dan keinginan dalam belajar. Hasrat dan keinginan berhasil merupakan hal yang timbul dari dalam diri sendiri. Hal ini muncul dari dalam diri tanpa paksaan orang lain maupun lingkungan di mana seseorang belajar. Hasrat dan keinginan dalam belajar seseorang mendorong seseorang untuk lebih giat dan semangat dalam belajar sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan baik.

Selain itu, aspek motivasi belajar yang lain menurut Uno (2006) adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan. Hal tersebut memicu seseorang untuk belajar dengan baik demi mencapai cita-cita yang diharapkan. Hal tersebut mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras dalam belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai maksimal. Selain itu penghargaan dalam belajar juga merupakan hal yang dapat memotivasi seseorang dalam belajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) dengan berjudul "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Pengaruh Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus UKM UNY Periode 2019/2020.

Pengurus UKM UNY periode 2019/2020 yang memiliki hasrat dan keinginan belajar yang tinggi dan sering memberikan saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi akan menimbulkan pola pemikiran yang positif dan mampu memecahkan permasalahan dengan tepat. Hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berfikir kritis dalam belajar. Dengan pemikiran yang kritis, diharapkan pengurus UKM UNY periode 2019/2020 dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Kemudian pengurus UKM UNY periode 2019/2020 yang memiliki intensitas kehadiran yang tinggi dalam pertemuan

organisasi dan didukung dengan harapan dan cita-cita masa depan yang dimiliki akan membuat mereka lebih giat dalam belajar. Hal tersebut akan mendorong pengurus UKM UNY periode 2019/2020 untuk memanajemen waktu mereka dengan sebaik mungkin.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) dengan berjudul "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" yang menunjukkan hasil bahwa keaktifan organisasi dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Simpulan dan Saran

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pengurus UKM UNY periode 2019/2020.
2. Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pengurus UKM UNY periode 2019/2020.
3. Keaktifan organisasi dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pengurus UKM UNY 2019/2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
 - a) Pihak Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan lebih mendorong dan mendukung mahasiswa UNY untuk lebih aktif dalam Organisasi. Pihak Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan memberikan apresiasi bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan berprestasi.
 - b) Universitas Negeri Yogyakarta dapat memberikan fasilitas baik fisik maupun non fisik agar motivasi belajar mahasiswa UNY meningkat sehingga prestasi belajar mahasiswa UNY

semakin baik dan nama baik UNY akan semakin dikenal masyarakat luas.

2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian mengenai pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
 - b) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor serupa atau dengan faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (1996). *Tes Prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daruyani, S., Wilandari, Y., & Yasin, H. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama dengan Metode Logistik Biner. *In PROSIDING SEMINAR NASIONAL STATISTIKA UNIVERSITAS DIPONEGORO 2013 (pp. 185-194)*. Jurusan Statistika Undip.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hakam, M., Sudarno, S., & Hoyyi, A. (2015). Analisis jalur terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa statistika UNDIP. *Jurnal Gaussian, 4(1)*, 61-70.
- Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Ius, Jun. (2017). *Pentingnya Organisasi Bagi Mahasiswa*. Diakses tanggal 19 Agustus 2019 dari https://www.academia.edu/12829860/Artikel_Pentingnya_organisasi_bagi_mahasiswa.
- Keller, J.M. (1987). *Strategies for Stimulating The Motivation to learn*. Wiley Online Library.
- Muhadjir, N. (2000). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Raka Sarasin.
- Munir, B. (2012). *Six Dimensions Organization*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pemerintah Indonesia. (1998). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 6(1)*, 54-64.
- Saragih, J.H. dan Valentina T.D. (2015). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Udayana. *Udayana, Jurnal Psikologi*.
- Sardiman.(1992).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali.
- Sursuyobroto.(2002).*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Syah, M.(2010).*Psikologi Pendidikan*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin.(1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Triana, E. (2011). Pengaruh keaktifan Organisasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan geografi angkatan 2008 dan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta:*Universitas Negeri Yogyakarta. hlm, 25-70*.
- Umar, H. (2002). *Metode riset bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2017). *Penghargaan Prestasi Mahasiswa dalam Rangka Memperingati Hari Pendidikan Nasional Tahun 2017 dan Dies Natalis ke-53 Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Teori Motivasi Belajar & Pengukurannya*.Jakarta:PT Bumi Aksara.

Wulandari, R. (2011). Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.

Angket penelitian

Keaktifan Organisasi

Suraningsih & Setyorini (2018)

1. Saya mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh UKM UNY.
 2. Saya rutin datang di setiap pertemuan UKM UNY.
 3. Saya selalu meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan UKM UNY.
 4. Jabatan saya dalam UKM UNY sangat membebani.
 5. Jabatan yang saya miliki merupakan pilihan saya sendiri saat pembentukan pengurus UKM UNY.
 6. Saya mengeluarkan ide-ide saat rapat UKM UNY
 7. Saya tidak pernah mengeluarkan pendapat, karena takut ditolak.
 8. Kegiatan UKM UNY sangat menyita waktu.
 9. Kegiatan UKM UNY mengganggu waktu belajar saya di sekolah.
 10. Tugas-tugas saya dalam UKM UNY terlalu membebani.
 11. Saya mengikuti kegiatan UKM UNY supaya terlihat aktif berorganisasi.
 12. Saya mengikuti kegiatan UKM UNY supaya dikenal oleh guru.
 13. Saya mengikuti kegiatan UKM UNY untuk menambah pengalaman dalam berorganisasi.
 14. Saya mengikuti kegiatan UKM UNY hanya untuk mengisi waktu luang.
 15. Saya mengikuti kegiatan UKM UNY untuk menambah ketrampilan dalam berkomunikasi.
5. Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar suatu mata kuliah.
 6. Saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal mata kuliah yang diberikan oleh dosen.
 7. Saya belajar suatu mata kuliah dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan.
 8. Saya belajar suatu mata kuliah dengan giat walaupun tidak ada ujian.
 9. Saya mendapat hadiah ketika nilai ulangan suatu mata kuliah saya bagus.
 10. Saya malas belajar suatu mata kuliah meskipun orangtua memberi hukuman jika mendapat nilai jelek.
 11. Saya tidak suka permainan/kuis dalam suatu mata kuliah.
 12. Saya tidak bisa belajar suatu mata kuliah dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman.
 13. Ruang belajar di rumah sangat nyaman sehingga saya dapat berkonsentrasi saat belajar suatu mata kuliah.

Motivasi Belajar (Aulia, 2016)

1. Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi.
3. Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.
4. Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan mata kuliah dari berbagai sumber.